

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin luas dan kompleksnya aktivitas manajemen saat ini membuat para *Top Management* tidak dapat secara langsung mengawasi seluruh aktivitas perusahaan, untuk itu dibuatlah suatu unit yang membantu manajemen dalam mengawasi kegiatan perusahaan dan mengawal perusahaan agar mencapai tujuan yang diharapkan, pada perusahaan BUMN unit tersebut dikenal dengan Audit Internal atau Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer 2009 : 8). Keberadaan Audit Internal atau SPI pada BUMN diatur berdasarkan Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN Pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan Pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi kontrol dan pengelolaan organisasi (Sawyer, 2009 : 8).

Untuk menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan peran aktif dari audit internal. Menurut Laporan “2002 *Report to Nation on Occupational Fraud and Abuses* “ menyatakan bahwa aktivitas audit internal dapat menekan 35% *fraud*. Peran audit internal diperlukan, karena audit internal merupakan suatu bagian yang independen, yang disiapkan dalam perusahaan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan, pengendalian dan keberadaan audit internal ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Hiro Tugiman, 2006:11).

Fraud adalah sebagai satu jenis tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu (BPK RI 2007). Simanjuntak (2008:4) dalam Nur Asiah (2012) menyatakan terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan *fraud*, yang disebut juga dengan teori GONE, yaitu *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (Kebutuhan) dan *Exposure* (Pengungkapan).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan masalah pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan badan lainnya senilai Rp8,6 triliun, dengan temuan berdampak finansial yakni kerugian Rp88,9 miliar dan potensi kerugian Rp692,2 miliar. Hal tersebut disampaikan oleh perwakilan BPK setelah menyerahkan ikhtisar hasil pemeriksaan semester II 2014 kepada DPR RI. Dari 37 objek pemeriksaan BUMN dan badan lainnya, beberapa BUMN diindikasikan terdapat *fraud* (kecurangan) pada pengelolaan keuangannya. Secara keseluruhan terdapat 493 temuan yang di dalamnya terdapat 702 permasalahan senilai Rp8,66

triliun. Badan lainnya itu, di antaranya mencakup pemeriksaan terhadap badan pengelola dana yang di bawah sejumlah Kementerian. Adapun nilai temuan yang sudah ditindaklanjuti oleh BUMN dan badan lainnya dengan penyerahan aset, penyetoran ke kas negara dan perusahaan senilai Rp325,8 miliar.

(<http://rimanews.com/ekonomi/keuangan/read/20150407/205958/BPK-Temuan-Kecurangan-BUMN-Senilai-Rp8-6-Triliun-Ini-Rinciannya> Selasa tanggal 07/04/2015)

Berikut beberapa kasus *fraud* yang terjadi pada perusahaan BUMN, Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Riau melakukan penahanan terhadap RK (26 tahun) karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sei Kijang Kabupaten Pelala karena telah melakukan tindak pidana korupsi dengan membobol uang kas tempatnya bekerja sebesar Rp 12,8 Miliar.

Awal mula terungkapnya kasus ini berawal dari adanya laporan dari Kepala Cabang Bank BRI Pangkalan Kerinci pada tanggal 25 Maret 2015 atas dugaan korupsi yang telah dilakukan oleh tersangka RK. Modus yang terjadi pada tahun 2013 tersangka RK membuat rekening Britama Unit Sei Kijang atas nama MW yang diketahui menggunakan identitas palsu kemudian RK melakukan perpindahan dana dari rekening Bank BRI Unit Sei Kijang ke rekening Britama atas nama MW, sejak tanggal 5 Juni 2013 sampai dengan tanggal 4 Februari 2015 sebesar Rp 12.818.000.816 secara bertahap, Sementara penarikan dana dari rekening atas nama MW dari tanggal 5 Juni 2013 sampai dengan tanggal 2 Februari 2015 sebesar Rp 4.509.590.509,- secara bertahap. Saat itu, RK yang menjabat sebagai Mantri BRI Unit Sei Kijang, tidak mempunyai kewenangan untuk masuk ke *user* Bank BRI

tersebut. Hanya Kepala unit dan *teller* yang berhak memindahkan dana tersebut. Tersangka RK berhasil masuk ke user ID Bank BRI Unit Sei Kijang dengan mencoba bermacam *password* yang sering digunakan, dikarenakan tersangka RK pernah menduduki Jabatan Kepala Unit sementara di Unit Sei Kijang tersebut. Hasil pemeriksaan *Hard Disk* yang dilakukan *Cyber Crime Investigation Center* (CCIC) Mabes Polri, pemindahan benar dilakukan menggunakan komputer *teller* unit Sei Kijang tersebut. Tersangka RK pada bulan Desember tahun 2014 sempat mengajukan pengunduran diri dari BRI, namun Surat Keterangan pengunduran diri belum pernah diterbitkan pihak BRI, tersangka RK tidak lagi masuk kerja di Bank tersebut.

Selanjutnya, pada tanggal 4 Februari 2015 tersangka RK kembali ke kantor dengan alasan untuk menagih uang bonus kerja selama tahun 2014 di Bank BRI dan untuk memindahkan Rekening tabungan atas nama MW dan ke rekening miliknya. Dari transaksi mencurigakan inilah awal terbongkarnya kasus korupsi yang telah dilakukan tersangka RK.

(<https://www.merdeka.com/peristiwa/terbukti-korupsi-uang-kas-bank-karyawan-bri-ditahan-polisi.html> tanggal Kamis, 05/11/2015)

Kasus *fraud* lainnya terjadi pada PT Pos Indonesia , Kejaksaan Agung kembali menemukan dugaan korupsi terkait biaya pengiriman Kartu Perlindungan Sosial (KPS) tahun 2013. Penyidik Kejaksaan Agung telah menyidik kasus ini sejak awal Januari 2016 berdasarkan Surat Perintah Penyidikan nomor Print-01/F.2/Fd.1/01/2016. Sejauh ini telah ada tiga orang yang ditetapkan tersangka yaitu,

Zulkifli Assagaf bin Salim (mantan *Senior Vice President* PT Pos), Arjuna (karyawan BUMN) dan Pamungkas Tedjo Asmoro.

Kasus tersebut bermula dari munculnya Surat Izin Tambahan Biaya Pendistribusian KPS dari 10 wilayah area kantor pos sebesar Rp21,7 miliar. Surat ini ternyata tanpa adanya detail/rincian kekurangan biaya dimaksud dari UPT yang direkapitulasi oleh kepala area operasi Surat tersebut ditandatangani tersangka Zulkifli Assagaf selaku Ketua II Satgas KPS Pusat. Selanjutnya kepala area operasi menindaklanjutinya dengan mengeluarkan surat keputusan tentang izin tambahan biaya operasional pendistribusian kepada masing-masing UPT. Atas dasar surat izin itulah, kepala UPT mengeluarkan kas perusahaan dengan alasan untuk pembayaran honor petugas pengantar KPS dan sewa kendaraan berdasarkan format yang dipresentasikan Tedjo ketika pertemuan di Hotel Bilique, Lembang. Namun pada kenyataannya sebagian dana itu digunakan antara lain untuk membeli telepon seluler dan diserahkan kepada pimpinan area operasi. Sebagai bukti pertanggungjawaban dana, para kepala UPT terpaksa membuat bukti dengan kuitansi palsu atau kuitansi pembayaran yang di-*mark up*," kata Rum.

<http://www.gresnews.com/berita/hukum/130227-mengungkap-borok-korupsi-pt-pos-indonesia/0/Jumat,tanggal30/09/2016>).

Dengan adanya beberapa contoh *fraud* di atas menandakan kasus *fraud* masih banyak terjadi di perusahaan BUMN, yang menandakan masih kurangnya pengendalian intern di perusahaan sehingga masih memungkinkan terjadinya *fraud*

baik yang dilakukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri maupun yang dimanfaatkan oleh pihak lain. Menurut Hery (2010:64), audit internal perusahaan yang lemah dan tidak kompeten akan mengakibatkan pencegahan kecurangan dalam perusahaan tersebut tidak berjalan baik dan efektif. Namun sebaliknya audit internal yang kuat dan kompeten dapat mendorong pencegahan kecurangan dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efektif sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan dapat diperkecil.

Untuk menciptakan audit internal yang kuat dan memiliki kompetensi yang sesuai terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, menurut Hiro Tugiman (2006) praktik profesional audit internal dibagi menjadi lima kategori, yaitu (1) Independensi, yaitu sikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung dari pihak lain dan jujur dalam memperimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya (2) Kemampuan Profesional, yaitu auditor internal harus memiliki tingkat kemampuan teknis yang tinggi agar dapat mempertanggungjawabkan dengan benar (3) ruang lingkup pekerjaan, yaitu pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan (4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan, yaitu merupakan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan (5) Manajemen bagian audit internal, yaitu penanggung jawab atas seluruh tugas pemeriksaan audit internal .Apabila semua indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka peran audit dapat berjalan dengan efektif.

Penelitian mengenai pencegahan kecurangan (*fraud*) telah dijadikan objek penelitian sebelumnya, berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* diantaranya sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal diteliti oleh Hermi Yetti (2010) dan Rica Astria Putri (2013);
2. Keandalan Efektifitas Internal Audit diteliti oleh Rien Nofiyarni (2011);
3. Persepsi Manajer dan Auditor Eksternal diteliti oleh Afhita Dias R (2011);
4. Profesionalisme Audit diteliti oleh Evi Herawati (2013);
5. Audit internal diteliti oleh Budi Fahreza (2014), Fa'aldi (2015), Eka Komaruzzaman (2015);
6. *E-Procurement* dan *e-audit* diteliti oleh Irwan Fachri H (2017).

Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Faktor- faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud*

Peneliti	Tahun	1	2	3	4	5	6
Hermi Yetti	2010	✓	-	-	-	-	-
Rien Nofiyarni	2011	-	✓	-	-	-	-
Afhita Dias R	2011	-	-	-	-	-	✓
Rica Astria Putri	2013	✓	-	-	-	-	-
Evi Herawati	2013	-	-	✓	-	-	-
Budi Fahreza	2014	-	-	-	✓	-	-
Fa'aldi	2015	-	-	-	✓	-	-

Peneliti	Tahun	1	2	3	4	5	6
Eka Komaruz zaman	2015	-	-	-	✓	-	-
Irwan Fachri H	2017	-	-	-	-	✓	✓

Keterangan :

- 1 : Pengendalian Internal
- 2 : Keandalan Efektifitas Internal Audit
- 3 : Profesionalisme Audit
- 4 : Audit internal
- 5 : *E-Procurement* dan *e-audit*
- 6 : Persepsi Manajer dan Auditor Ekstern
- ✓ : Berpengaruh
- : Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Komaruzzaman dengan judul Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri) dengan persamaan variabel dependen (Y) dan independen (X), dan dengan perbedaan dimensi dependen (Y) dan independen (X), waktu dan, tempat penelitian. Penelitian sebelumnya untuk variabel independen (X) menggunakan dimensi independensi, tanggung jawab dan kewenangan audit, kemampuan profesional, ruang lingkup audit, survey pendahuluan dan pelaksanaan kegiatan audit sedangkan peneliti menggunakan dimensi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen bagian audit internal, sedangkan dimensi variabel dependen (Y) menggunakan syarat penemuan *fraud*, Ruang lingkup Auditing dan pendekatan audit sedangkan penulis menggunakan dimensi penetapan kebijakan anti *fraud*, prosedur pencegahan baku, organisasi, teknik pengendalian dan kepekaan terhadap *fraud*. Penelitian sebelumnya di lakukan pada tahun 2015 sedangkan

penelitian yang dilakukan penulis tahun 2017, tempat penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan perbankan yang berfungsi menyediakan berbagai jasa keuangan, sedangkan penulis melakukan penelitian di perusahaan BUMN yang bergerak dalam penyediaan jasa transportasi yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero). Alasan penulis memilih survey pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) karena peneliti ingin mengetahui apakah adanya audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan jenis data primer, dengan metode pengumpulan data melalui kuisisioner dan analitis data menggunakan koefisien korelasi, determinasi dan uji hipotesis t. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengaruh audit internal dalam pencegahan kecurangan memiliki pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 77,44% dan sisanya 22,56% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Keterbatasan penelitian ini hanya menggambarkan suatu kondisi di dunia perbankan saja bukan di perusahaan BUMN khususnya dalam bidang penyedia jasa transportasi dimana penulis akan melakukan penelitiannya. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif asoiatif dengan jenis data primer, dengan metode pengumpulan data melalui kuisisioner dan analitis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi, determinasi dan uji hipotesis t.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil Judul “PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Suatu *fraud* akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan erat kaitannya dengan suatu nilai tertentu ;
- b. *Fraud* masih terjadi di perusahaan BUMN menandakan masih kurangnya pengendalian intern di perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Audit Internal pada PT Kereta Api Indonesia Persero;
- b. Bagaimana Pencegahan *fraud* pada PT Kereta Api Indonesia Persero;
- c. Seberapa besar Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan *fraud* pada PT Kereta Api Indonesia Persero.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

- a. Pelaksanaan audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (persero);
- b. Pencegahan *fraud* pada PT Kereta Api Indonesia (persero);
- c. Besarnya pengaruh Audit Internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/ Akademis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori- teori serta literatur- literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada diperusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain itu juga sebagai sarana

bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam mengetahui Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi pihak lainnya yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No 1 Bandung selama satu bulan sesuai dengan waktu penelitian yang telah ditentukan.